



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SENI DAN BUDAYA



“Poshuman dan Interdisiplinaritas”

28 Oktober 2023

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
SENI DAN BUDAYA**

“Poshuman dan Interdisiplinaritas”

28 Oktober 2023
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta



Sanata Dharma University Press

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENI DAN BUDAYA “Poshuman dan Interdisiplinaritas”

Copyright © 2023

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

DEWAN EDITOR & REVIWER

Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A.
Florentinus Galih Adi Utama, S.S., M.A.
Andreas Prasetyadi, Ph.D.
Dr. theol. Dionius Bismoko Mahamboro, Pr.
Dr. Gabriel Fajar Sasmita Aji, M.Hum.
Dr. Hongki Julie, M.Si.
Dr. Victorius Didik Suryo Hartoko,
Markus Budiraharjo, Ed.D.
Dr. Yohannes Babtista Cahya Widiyanto, M.Si.
Bobby Steven Octavianus T, MSF, S.S., S.S.L.
Yoel Kurniawan Raharjo, M.Pd.
Dr. Min Seong Kim
Antonius Galih Arga Wiwin A., Pr., M.A., S.T.D.
Sony Christian Sudarsono, S.S., M.A.
Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.
Dr. Emanuel Sunarto, M.Hum.

KOORDINATOR DEWAN EDITOR:

Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A.
Florentinus Galih Adi Utama, S.S., M.A.

BUKU ELEKTRONIK (e-BOOK):

ISBN: 978-623-143-040-3 (PDF)
EAN: 9-786231-430403

Cetakan Pertama, November 2023
x+605 hlm.; 21x27,9 Cm.

KEPANITIAAN/COMMITTEE:

Penanggung Jawab:
Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D.
Dewan Pengarah/Steering Commitee:
Rm. Dr. Gregorius Budi Subanar, SJ.,
Dr. Sanislaus Sunardi.,
Prof. Dr. St. Suwarsono.,
Dr. Gabriel Fajar Sasmita Aji
Ketua Panitia: Andreas Prasetyadi, M.Si., Ph.D.
Wakil Ketua: Dr. theol. Dionius Bismoko Mahamboro, Pr.
Sekretaris: Maria Dwi Budi Jumpowati, S.Si.
Bendahara: M.I. Rini Hendriningsih, S.E.
Sie Acara:
Dr. Yustina Devi Ardhiani, M.Hum. (Koord.)
Brigita Kristria Puspa Basta
Clara Natalia Christina Mitak
Master of Ceremony: Dwtasari Teteki Bernadeta
Sie Prosiding:
Elizabeth Fenny Handayani, S.Si.
Sang Condro Nugroho, S. M.
Eventus Ombri Kaho
Nisa Rizkya Andika
Sie PubDekDok & Web Conference:
Elizabeth Fenny Handayani, S.Si.
Sang Condro Nugroho, S. M.
Yanuaris Joko Nugroho, S.Si.
Gutomo Windu Wratsongko, S.Pd.
Sie Konsumsi: M.I. Rini Hendriningsih
Sie Humas: Antonius Febri Harsanto,
Pengurusan ISBN:
Thomas Aquino Hermawan Martanto, A.Md.
Veronika Margiyanti
Tim Teknis & Live Streaming:
Alexius Sandi Atmoko
Bartolomeus Sigit Yogyantoro, S.T.
Stephanus Christiono Eka Putra, S.T.
Sie E-Sertifikat: Theresia Anita Liesdianti, S.Pd.
Sie Perlengkapan: Djoko Yulianto
Sie Media:
Darmed, Fajar Martanto, dan Wintoro Sejati
Sie Kelistrikan: Sutejo

DITERBITKAN OLEH



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253; Ext. 51513
Website: www.sdupress.usd.ac.id / e-Mail:
publisher@usd.ac.id



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

INSTITUSI PENDUKUNG



Wakil Rektor I Universitas Sanata Dharma
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional Seni dan Budaya mengangkat tema yang sangat menarik dan menantang pemikiran kita semua. Posthumanisme adalah sebuah fenomena besar yang sedang melanda zaman kita, sebuah tanda zaman yang harus kita perhitungkan dengan jeli kalau kita mau terus berkomitmen pada transformasi dunia lewat dunia akademis dan gerakan etis kolektif. Namun, seperti kita sadari bersama, tema ini juga merupakan tema yang kompleks dan menantang, khususnya bagi kita di Universitas Sanata Dharma. Sebagai universitas Jesuit, USD mewarisi tradisi humanisme yang kuat, khususnya humanisme Kristiani yang berakar pada gerakan humanisme Renaisans di Eropa.

Pertama-tama harus disadari bahwa posthumanisme adalah arus pemikiran yang plural dan tidak monolitik. Dalam arti tertentu, posthumanisme tentu saja merupakan gugatan terhadap humanisme tradisional, terhadap pemdualisme (pembedaan dikotomis antara manusia dan non-manusia) dan antroposentrisme. Yang terutama digugat adalah humanisme yang sempit dan reduktif, yang memahami manusia pada kemampuan rasionalnya, dan abai terhadap kebutuhannya dan materialitasnya, yang memahami manusia sebagai makhluk yang paling tinggi yang punya kebebasan dan jiwa, dan memperlawankannya dengan alam, juga dengan karya-karya manusia seperti mesin, teknologi. Pemahaman manusia setelah Abad Pencerahan juga mendapatkan kritik di sini. Di lain pihak, posthumanisme juga menggugat diskriminasi terhadap manusia oleh *Artificial Intelligence* (AI) yang sedang berkembang pesat sekarang ini.

Beberapa pemikir posthuman mengedepankan cita-cita terbangunnya *multi-species society*, yaitu sebuah masyarakat yang menghormati martabat semua spesies, bukan hanya makhluk hidup, apalagi hanya manusia. Mereka juga mengedepankan cara pandang "*eco-technology*" yaitu gagasan bahwa teknologi itu adalah bagian dari lingkungan; teknologi dibangun dari bahan-bahan yang dihasilkan bumi, teknologi juga harus dipandang apakah menguntungkan tidak hanya satu spesies saja.

Penting dicatat bahwa pemikiran posthuman hendak membarui pengertian atau pemahaman mengenai manusia. Salah satu strateginya adalah menekankan subjektivitas neo-materialis (*neo-materialist subjectivity*) dan politik lokasi (*politics of location*). Posthuman memahami bahwa semua makhluk itu memiliki subjektivitas juga. Materi juga memiliki hidup karena didasarkan pada "zoe", yaitu daya hidup yang mendasari alam semesta secara keseluruhan, bukan hanya "bio" yang dipahami menjadi daya hidup bagi manusia.

Dalam kesadaran posthuman, ditekankan adanya saling ketergantungan dan keterhubungan antar segala yang ada, tidak hanya makhluk hidup tetapi juga materi. Sekali lagi, diinspirasi oleh filsafat neo-materialisme, posthumanisme menekankan imanensi, dalam pengertian bahwa materi itu satu dan inteligen (memiliki rasionalitas). Hubungan antara manusia dan dunia materi berada dalam sebuah kontinum, dalam kerangka yang dibangun oleh "daya hidup, oleh lokasi nyata di bumi, dan oleh peran teknologi" (*zoe-geo-techno*). Seperti yang diungkapkan oleh Rosi Braidotti, seorang filsuf dari Utrecht yang giat memelopori wacana posthumanisme dalam filsafat, manusia pun dipahami sebagai makhluk yang kompleks, bertubuh dan mengakar pada realitas tercipta, relasional, afektif, nomadik, kolaboratif.

Sekali lagi, kerangka pandangan ini tentu saja menjadi tantangan untuk universitas Jesuit yang mengusung “humanisme”. Namun, kita tahu bahwa dalam konteks misi Serikat Jesus di zaman sekarang, visi humanisme ini juga sudah diperkaya oleh dinamika yang semakin inklusif dan berkeadilan. Humanisme otentik disadari harus dihubungkan dengan dunia materi yang lebih luas, dengan kehidupan makhluk lain, dengan realitas semesta bahkan. Keadilan pun dibicarakan dalam pengertian climatic justice, bukan hanya untuk manusia tertentu. Dan, kemanusiaan pun dimengerti juga dalam hubungannya dengan mediasi teknologis, termasuk dunia digital. Preferensi Universal Serikat Jesus sebenarnya mengunggulkan pembaruan humanisme ini.

Lantas, apa implikasi poshumanisme ini untuk interdisiplinaritas, yang menjadi tema dari Seminar kita? Kiranya kerangka keterhubungan “*zoe-geo-techno*” menarik untuk dijadikan inspirasi bagi kita dalam memahami dan membangun interdisiplinaritas antar bidang-bidang keilmuan, khususnya humaniora, ilmu sosial, sains dan teknologi. Kita menyadari sungguh-sungguh bahwa ilmu humaniora berkembang dalam iklim poshuman. Menurut Rosi Braidotti, ilmu humaniora bisa didefinisikan dalam kerangka “berpikir tentang, dalam dan bagi, dunia” (*thinking of, in, and for the world: a becoming-world*). (<https://rosibraidotti.com/2019/11/21/aspirations-of-a-posthumanist/>)

Karena menyangkut *zoe*, *geo* dan *technology*, paradigma poshumanisme membuka diri pada banyak perspektif ilmu dan pendekatan akademis baru. Selain cabang-cabang humaniora kritis, pemikiran poshuman juga mengembangkan pendekatan-pendekatan iinterdisipliner baru, seperti *medical humanities* dan *bio-humanities*.

Menurut saya, ada dua pendekatan yang penting dalam paradigma poshuman. Pertama, *digital humanities*, khususnya *new media studies* yang menekankan koneksi antara manusia dan teknologi. Kedua, *environmental humanities*, yang bisa dibagi lagi menjadi *Green humanities*, *Blue humanities*, dan *Sustainable humanities*. Dalam kerangka ini, bumi dan jaringan komputasional sama-sama mempunyai peran dan merupakan konteks di mana manusia menjadi “*human*”. Terhubungkan juga antara “*species thinking*” and “*network thinking*”, antara dunia alamiah dan dunia buatan. Juga dijunjung tinggi adanya saling hormat antara “hati” dan “ilmu/rasio” (*between the heart and the sciences*). Semua arah dan keprihatinan seperti ini rasanya tepat dan strategis untuk memperluas dan mengintegrasikan unsur “humanis” dalam motto dan semangat keilmuan Universitas Sanata Dharma.

Secara khusus, berhubungan dengan interdisiplinaritas, ada gagasan yang sangat menarik juga dari paradigma poshuman, yaitu “*supra-disciplinary*” yang bertumpu pada proses saling menghibridisasi (*cross-hybridization*) antar ilmu dan pendekatan. Hal ini didasarkan pada sifat dasar segala ilmu, yaitu sifat keterbukaan atau “bolong-bolong” (*porous*), yang memungkinkan dialog keilmuan yang mendalam. Setiap inti epistemologis (*epistemological core*) itu bisa dirumuskan dan didefinisikan lagi, untuk dibuka dan dihubungkan dengan pendekatan lain, baik di dalam maupun antar disiplin pengetahuan. Rasionalitas dipahami tidak secara monolitik tetapi hibrid. Pengetahuan tidak membentuk “disiplin ilmu yang kaku” tetapi jaringan-jaringan. Tidak hanya berpikir, tetapi berjejaring (*not just to reason, but to rhizome*).

Dengan segala kompleksitas dan sublimitasnya, harus diingat bahwa paradigma poshuman tidak hanya merupakan wacana akademis keilmuan, melainkan bermuara pada cara bertindak baru yang berdasarkan etika afirmatif dan kolaboratif (*collaborative and affirmative ethics*). Etika ini hendak mencari cara-cara baru membangun kebersamaan yang lebih inklusif.

Bagi para akademisi, etika afirmatif dan kolaboratif ini merupakan undangan untuk membangun komunitas-komunitas akademis dan kritis atas dasar kepedulian politis yang kuat, atas analisis kolektif terhadap masa sekarang, sekaligus niat untuk menguatkan pengertian akan subjek yang lebih memberdayakan.

Seminar Nasional Seni dan Budaya ini istimewa karena mengusung tema poshuman dan interdisiplinaritas, dan mempertemukan para pembicara utama dari ilmu budaya, farmasi, dan kimia. Semoga gagasan dan perspektif baru dari poshumanisme ini merangsang kita untuk terus mencari keterhubungan dan saling hibridisasi antar pelbagai pendekatan keilmuan demi masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Sekali lagi terimakasih kepada para pembicara, penyaji makalah, peserta dan seluruh Panitia atas sumbangan gagasan, pencerahan dan dedikasi pada pengembangan keilmuan di zaman yang semakin kompleks ini.

Akhirnya saya mengucapkan selamat menikmati perbincangan ilmiah ini. Semoga Tuhan memberkati niat, usaha dan kebaikan kita bersama.

Ad Maiorem Dei Gloriam

Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D.
Rektor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DI AMBANG “ <i>GREAT OUTDOORS</i> ”: TANTANGAN TURUNAN SPEKULATIF	1
Min Seong Kim	
V-SF : VMARS (V.U.F.O.C MARS ANALOGUE RESEARCH STATION) – SPACE FOOD, DARI INDONESIA UNTUK MISI LUAR ANGKASA.....	9
Venzha Christ	
MITOS KEPAPHLAWANAN ORIENTALIS DALAM POSTER FILM <i>EDGE OF THE WORLD</i> KARYA MICHAEL HAUSSMAN	17
Ivo Trias Julianno, S.S.	
ONLINE ENGLISH AUTONOMOUS LEARNING MODEL IN COVID-19 SITUATION	28
Misnawati Misnawati, Saidna Zulfiqar Bin-Tahir, Varissca Utari Tuharea, Mutmainnah	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI.	40
Andreas Avellino Samantha, Natalina Premastuti Brataningrum	
APROPRIASI NILAI BUDAYA DALAM TRADISI <i>UNDAGI</i> PADA LAYANAN UNIT DESAIN ARSITEKTUR GRATIS (UNDAGI), KABUPATEN BADUNG-BALI.....	48
I Kadek Dwi Noorwatha, Imam Santosa, Gregorius Prasetyo Adhitama	
PENGARUH MOTIVASI MENJADI GURU, PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT MAHASISWA FKIP MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI GURU	58
Tiara Kusumaningtyas, Natalina Premastuti Brataningrum	
POSTHUMAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN: IMPLIKASI DAN TANTANGAN	66
Fransiscus Andy Setiawan	
PERANCANGAN LIFE-SIZED GAME “STOP MERUNDUNG TEMAN” MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI SMCR.....	73
Mutia Rahmi Pratiwi, Dzuha Hening Yanuarsari	
CITRA TOKOH PEREMPUAN LAKON “ <i>SINTA BOYONG</i> ” SEBAGAI REPRESENTASI PEREMPUAN JAWA MASA KINI (WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA)	83
Dyah Metyawati Nur Afifah, Edy Suryanto, Budhi Setiawan	
EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA TARI MAENA dan RELEVANSINYA PADA MATERI MATEMATIKA SMP.....	92
Oktoberiana Daeli, Dominikus Arif Budi Prasetyo	
BUDAYA SEKOLAH BERKUALITAS KUNCI KEBERHASILAN KARYA PENDIDIKAN.....	104

Odemus Bei Witono	
RISIKO PAPARAN ROKOK KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ABNORMAL SARAF BALITA: VISUALISASI BIBLIOMETRIK DAN SISTEMATIK <i>LITERATUR REVIEW</i>	114
Ngabila Salama, Ede Surya Darmawan	
PENGEMBANGAN AKTIVITAS BERBASIS <i>ETNOMATEMATIKA</i> DI <i>THE LOST WORLD CASTLE</i> MENGGUNAKAN <i>MATHCITYMAP</i> UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS	127
Putu Purnama Sari, Nadita Dasa Fatmalia Putri, Marcellinus Andy Rudhito	
PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN KONTEKS TEBING BREKSI MENGGUNAKAN <i>MATHCITYMAP</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH.....	139
Anastasia Farren Pramudita, Marcelina Meiliana Diola, Marcellinus Andy Rudhito	
PENGEMBANGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI CANDI RATU BOKO BERBASIS KAJIAN ETNOMATEMATIKA MENGGUNAKAN <i>MATHCITYMAP</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH.....	153
Kamilah Rohadatul Azizah, Marcelia Puspita Ningrum, Marcellinus Andy Rudhito	
<i>ETNOMATEMATIKA PADA BUDAYA MAKAN SIRIH PINANG SUKU DAWAN TTS, NTT</i>	170
Sermyla Victorita Saetban	
KELAS <i>CYBORG</i> : MENGINTIP WACANA DI DALAM RUANG KELAS.....	179
Yohanes Marino	
POLA KOMUNIKASI PEGAWAI JEPANG DI SAIJO INTAA SERVICE STATION HIROSHIMA.....	189
Leo Sadewo, Susi Widianti	
<i>ETNO-ENGINEERING</i> PADA VIBRASI KELISTRIKAN AIR BERBASIS CITRA <i>CYMATIC</i> NADA GENDHING JAWA KEBO GIRO	199
Nadya Ursula S. H.	
STRATEGI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA UNTUK MENGHADAPI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) NUMERASI	208
Nadita Dasa Fatmalia Putri, Putu Purnama Sari, Haniek Sri Pratini	
ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS TOPIK RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII D SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA.....	215
Putu Purnama Sari, Nadita Dasa Fatmalia Putri, Haniek Sri Pratini	
PENGEMBANGAN MODUL PANDUAN KONSEP BANGUN RUANG BERBASIS BUDAYA PAPUA DENGAN PENDEKATAN PMRI UNTUK SISWA KELAS II.....	223
Insar Papuamina Zonggonau, Andri Anugrahana	
PENGEMBANGAN MODUL KONSEP BANGUN DATAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU ASMAT UNTUK SISWA KELAS III	241
Hermina Diana Rahayaan, Andri Anugrahana	

HUBUNGAN PROJECT BASED LEARNING, P5 DENGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA VIRGO FIDELIS.....	253
Bonifasius Kidung Nevadana, Sebastianus Widanarto Prijowuntato	
PENANAMAN KARAKTER SISWA PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA DE BRITTO.....	262
Sebastianus Widanarto Prijowuntato, FX. Agus Hariyanto	
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DI SMK NEGERI 2 DEPOK.....	271
Verenita Hadiah, Sebastianus Widanarto Prijowuntato	
PERMASALAHAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH STUDI KASUS DI SMK NEGERI 2 DEPOK, YOGYAKARTA	279
Gracia Chantika Firda Permata, Sebastianus Widanarto Prijowuntato	
EKSPRESI IDENTITAS INDIVIDU DALAM BUDAYA PANDALUNGAN WONOREJO PASURUAN	285
Lilik Wahyuni, Muhammad Hambali, Maulfi Syaiful Rizal	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DARING BERBANTUAN NEARPOD PADA TOPIK BILANGAN OKSIDASI UNTUK MENGANALISIS KEAKTIFAN PESERTA DIDIK	293
Elizabeth Pebrina Pasaribu, Johnsen Harta	
GAYA HIDUP DAN BUDAYA MINUM KOPI KONSUMEN WANITA.....	307
Mila A. Savitri, Imam Santosa, Deny Willy Junaidy	
PERUBAHAN STATUS KEMATIAN TUBUH MANUSIA.....	317
Clara Natalia Christina Mitak	
KONSTRUKSI POLITIK LAGU <i>MAJU TAK GENTAR</i> : ANALISIS WACANA NASIONALISME.....	324
Akbar Bagaskara, Ilham Ramadhan, Septiana Wahyuningsih	
TRANSFORMASI MUSEUM DENGAN TEKNOLOGI: KAJIAN KEBUTUHAN MEDIA INTERAKTIF	333
Bertha Bintari Wahyujati, ST., MT.MAID	
DISPOSISI KOMPARATIF KARAKTER BIOFILIK KOSMIK STEPHEN HAWKING DAN MAHLUK BIOLOGIS DENGAN HALUSINASI TERKENDALI ANIL SETH ..	341
Mardohar Batu Bornok Simanjuntak	
AKTUALISASI DIRI SEBAGAI TITIK PIJAK GAGASAN KEBERLANJUTAN DALAM ERA POSHUMAN.....	350
Rafael Mathando Hinganaday, SJ, SS, M.Hum, MM	
KAJIAN UNSUR STEAM DALAM PENINGGALAN SEJARAH	361
CANDI BOROBUDUR.....	361
Helena Noventyas Pradnyamita Budiarta, Achmad Saefudin, Maria Suci Apriani, Erni Puji Astuti	

MAKNA WARNA DALAM TOPENG BARONG KET	373
Asthararianty, Imam Santosa, Irfansyah, I Nyoman Larry J	
REPRESENTASI KEBANGSAAN DALAM NOVEL PULANG KARYA LEILA S. CHUDORI	383
Fanny Lesmana	
AKTOR INTELEKTUAL DALAM GERAKAN LITERASI NASKAH LONTAR BALI	391
Prima Dona Hapsari	
TOLERANSI DI ANTARA KAUM MUDA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KETERBUKAAN AKAN PERBEDAAN	402
Madalena de Deus, Bernardus Agus Rukiyanto	
INCREASING STUDENTS' INDEPENDENCE AND LEARNING OUTCOMES ON GENETIC MATERIAL THROUGH THE IMPLEMENTATION OF A COMBINATION OF FLIPPED LEARNING AND THINK PAIR SHARE CLASS XII MIPA2 SMAN 5 YOGYAKARTA IN ACADEMIC YEAR 2019/2020	411
Antonius Tri Priantoro, Hendra Michael Aquan, Sri Suyatmi	
PERFORMANCE ANALYSIS OF HYBRID SOLAR POWER GENERATOR AT HOUSEHOLD ELECTRICITY WITH 900 VA CAPACITY	424
Iswanjono, Tjendro	
HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN MOTIVASI MENGAJAR DENGAN KESIAPAN MENGAJAR GURU DI SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN SMK NEGERI 1 KOTABUMI.....	432
Hayuningtyas Saksono, Ignatius Bondan Suratno	
EXPLORING THE STUDENTS' READING COMPREHENSION AND INTEREST THROUGH LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH (LEA).....	442
Widya Pertiwi Anwar, Misnawati Misnawati	
MENGAGAS PENDIDIKAN SALAM PANCASILA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA	452
Elisa Dourothun Nafis El Adibah, M. Khoirul Hadi al- Asy Ari, Syafril Wicaksono	
MEMBANGUN HARMONISASI PERBEDAAN BUDAYA MELALUI GERAKAN KAMPUNG TEMATIK DI KOTA SURABAYA.....	459
Sylvia Kurniawati Ngonde	
EXPLORING JAVANESE MATHEMATICS: ETHNOMATICS STUDIES IN THE PRIMBON TRADITION AND JAVANESE COUNT	464
Elisa Dourothun Nafis El Adibah, M. Khoirul Hadi al- Asy Ari, Syafril Wicaksono	
POSTHUMAN ECONOMIES IN MASSIVELY MULTIPLAYER ONLINE ROLE-PLAYING GAMES (MMORPGs)	475
Ilsa Haruti Suryandari, Agustinus Tri Kristanto	
INTERPERSONAL COMPETENCE OF DANCER STUDENTS IN YOGYAKARTA .	484
Gusti Ayu Made Maylita, Yohanes Heri Widodo	

REPOSISI STATUS MULTI-SPEIES DALAM POSHUMANISME ANTROPOSEN .	493
Rangga Kala Mahaswa	
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X DENGAN MODEL PBL MELALUI PENDEKATAN CRT	504
Triatmanto, Suyadi, Lia Wuryan Driyani	
DEHUMANISASI DALAM PENDIDIKAN PADA SERIAL TELEVISI GOOSEBUMPS “THE PERFECT SCHOOL” KARYA R.L. STINE	511
Demitria Selvita Alvianey, Niken Wresthikinanthi Marlangen	
ANALYSIS OF READING TEACHING STRATEGIES IN ISLAMIC SECONDARY SCHOOLS	524
Riska Handayani, Zul Astri	
PRIBUMISASI EKONOMI BERBASIS MULTIKULTURAL ALA ABDUR RAHMAN WAHID (GUS DUR): (GENEOLOGI, HISTORITAS, DAN TRANSFORMASI)	535
Syafri Wicaksono, M Khoirul Hadi al-Asy Ari, Elisa Dourothun Nafis El Adibah	
ETIKA DALAM PENGGUNAAN <i>ARTIFICIAL INTELEGENCE</i> (AI) DI LINGKUP PERGURUAN TINGGI	545
Yusuf Setiawan	
LITERASI KEUANGAN DAN MONEY BELIEF PADA FILM SERI DORAEMON – NOBITA SANG MILYUNER	554
Agustinus Tri Kristanto, Ilsa Haruti Suryandari	
SPECULATIVE POSTHUMANISM: AN ATTEMPT TO ELABORATE CONTINGENCY IN MEILLASSOUX'S SPECULATIVE MATERIALISM AND POSTHUMANISM DISCOURSE	562
Dias Nashrul Fatha	
<i>MISSING PEOPLE</i> : HUTANG DAN REPRODUKSI SOSIAL PEKERJA DOMESTIK MIGRAN DALAM PERSPEKTIF POSHUMAN FEMINISME	571
Dedy Kristanto	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN MINUMAN KESEHATAN DARI BUNGA TELANG DI KADER PKK KELURAHAN KAUMAN KOTA MALANG.....	587
Sugiyanto, Berliany Venny Sipollo, Elizabeth Yun-Yun Vinsur	
UNDERSTANDING SEXUALITY IN JUNIOR HIGH SCHOOL ADOLESCENTS	598
Yohanes Heri Widodo	

TOLERANSI DI ANTARA KAUM MUDA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KETERBUKAAN AKAN PERBEDAAN

Madalena de Deus¹, Bernardus Agus Rukiyanto^{2*}

¹Universitas Sanata Dharma (Jln. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224, Indonesia)

^{2*}Universitas Sanata Dharma (Jln. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224, Indonesia)

*Email: rukya@usd.ac.id

Abstrak

Toleransi antar umat beragama merupakan aspek penting untuk mengembangkan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Syantikara Youth Center, sebagai pusat kegiatan bagi kaum muda lintas iman merupakan pusat untuk mempromosikan dan memperkuat toleransi di kalangan generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat toleransi beragama di kalangan kaum muda lintas iman yang aktif di Syantikara Youth Center. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum muda lintas iman yang terlibat di Syantikara Youth Center memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Mereka menghargai dan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan. Interaksi dan kerjasama sehari-hari dalam berbagai kegiatan di Syantikara Youth Center ini telah memperkuat semangat toleransi dan menyadarkan akan pentingnya sikap saling menghormati dan saling menerima perbedaan. Syantikara Youth Center menjadi tempat yang nyaman dan terbuka bagi kaum muda untuk berbagi pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan tentang berbagai macam agama dan kepercayaan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa Syantikara Youth Center merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan semangat toleransi antar umat beragama di kalangan kaum muda lintas iman.

Kata kunci: kaum muda, lintas iman, Syantikara Youth Center, toleransi

TOLERANCE AMONG YOUNG PEOPLE TO FOSTER AN ATTITUDE OF OPENNESS TO DIFFERENCES

Madalena de Deus¹, Bernardus Agus Rukiyanto^{2n,*}

¹Universitas Sanata Dharma (Jln. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224, Indonesia)

²ⁿUniversitas Sanata Dharma (Jln. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224, Indonesia)

*Email: rukya@usd.ac.id

Abstract

Tolerance between religious communities is an important aspect for developing a harmonious and inclusive society. Syantikara Youth Center, as an activity center for interfaith youth, is a center for promoting and strengthening tolerance among the younger generation. The aim of this research is to analyze the level of religious tolerance among interfaith youth who are active at the Syantikara Youth Center. The research method used is a qualitative research method. The research results show that interfaith youth involved in the Syantikara Youth Center have a high level of tolerance. They value and respect differences in religion and belief. Daily interaction and cooperation in various activities at the Syantikara Youth Center have strengthened the spirit of tolerance and made people aware of the importance of mutual respect and acceptance of differences. Syantikara Youth Center is a comfortable and open place for young people to share experiences, understanding and knowledge about various religions and beliefs. The conclusion from the results of this research is that the Syantikara Youth Center is a good place to develop a spirit of inter-religious tolerance among young people of all faiths.

Keywords: interfaith, Syantikara Youth Center, tolerance, young people

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman budaya, suku, bahasa, adat istiadat, agama dan kepercayaan. Keberagaman itu disatukan oleh dasar negara Pancasila dan semboyan negara “Bhinneka Tunggal Ika,” berbeda-beda tetapi tetap satu. UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 menjamin kemerdekaan bagi setiap warga untuk memeluk agamanya masing-masing sesuai kepercayaan dan keyakinannya.

Masyarakat Indonesia pada umumnya menjaga harmoni dalam hidup bersama dengan saling menghormati antar umat beragama melalui dialog antaragama, kegiatan keagamaan bersama, dan dialog antarbudaya untuk memahami dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. (Hasanah dkk., 2023)

Akhir-akhir ini, perbedaan agama dan budaya justru menjadi sumber konflik yang berkepanjangan. Misalnya saja, terjadi kasus-kasus intoleransi di Jakarta, seperti hoax, penyebaran berita bohong, dan ketegangan antar sesama umat berawal dari perbedaan pilihan pemimpin yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan ketidaknyamanan dalam hal berkehidupan keagamaan (Prayuda dkk., 2019). Oleh karena itu, FKUB melakukan berbagai upaya untuk membangun dan memperkuat semangat toleransi antar umat beragama di Jakarta, antara lain menyelenggarakan Pagelaran Pentas Seni Dan Budaya Lintas Iman dengan tema “Indonesia Bangkit” di Balai Kota Provinsi DKI Jakarta pada 23 September 2017.

Untuk mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis, Kongregasi Suster-suster Cinta Kasih Santo Carolus Borromeus (CB) mengambil bagian dalam kehidupan orang muda lintas iman yang ada di Syantikara Youth Center. Kongregasi Suster-Suster CB adalah sebuah komunitas religius Katolik yang didirikan dengan tujuan melayani dan mengabdikan diri kepada Tuhan melalui pelayanan pastoral dan sosial kepada sesama. Melalui pelayanan di Syantikara Youth Center, para suster melibatkan orang muda lintas iman dalam kegiatan dialog antaragama, pembelajaran bersama, diskusi, atau proyek-proyek sosial. Kegiatan semacam ini bertujuan untuk mempromosikan toleransi agama, pemahaman antaragama, dan kerjasama antar pemuda dari berbagai agama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana orang muda lintas iman di Syantikara Youth Center mengembangkan semangat toleransi antar umat bergama. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana orang muda lintas iman dalam mengikuti kegiatan toleransi antar umat beragama di Syantikara Youth Center Yogyakarta? Usaha apa yang dapat dilakukan kaum muda lintas untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh kaum muda lintas iman di Syantikara Youth Center Yogyakarta, dan mencari usaha-usaha lebih lanjut yang dapat dilakukan kaum muda lintas untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama.

Toleransi antar umat beragama

Toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan agama (Mukti Ali, 2006, hlm. 87). Toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima keberagaman agama, budaya, dan pandangan yang berbeda (Muhammad Ali, 2018; Munawar, 2003; Kamaruddin, 2018, hlm. 81-89). Sikap toleransi dibutuhkan untuk membangun relasi yang dekat dengan orang lain, mengembangkan hubungan yang mendalam dan bermakna (Rukiyanto, 2021, hlm. 5).

Toleransi antar umat beragama merupakan dasar yang penting di dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius. Toleransi antar umat beragama melibatkan sikap keterbukaan terhadap berbagai macam agama dan kepercayaan. Hal ini mendorong orang

untuk menghormati hak setiap pribadi untuk beribadat sesuai dengan keyakinannya masing-masing, tanpa takut menjadi sasaran diskriminasi atau kekerasan (Langgar, 2023, hlm. 55).

Toleransi agama mencakup kerja sama antar penganut agama yang berbeda dalam upaya mencapai tujuan bersama, seperti mempromosikan perdamaian, keadilan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Toleransi agama mengakui nilai-nilai universal yang dianut oleh berbagai agama, seperti kasih sayang, pengampunan, keadilan, dan kerjasama. Toleransi agama menumbuhkan sikap pluralis yaitu menerima perbedaan agama dan budaya serta sikap menghormati dan menghargai agama-agama dan budaya lainnya yang berbeda-beda (Rukiyanto, 2021, hlm. 2-3).

Toleransi antar umat beragama mengandaikan adanya dialog yang terbuka dan saling pengertian antar pemeluk agama yang berbeda (Arifand dkk., 2023, hlm. 170-171). Dialog mencakup berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang keyakinan agama masing-masing dengan tujuan memperdalam pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman yang mungkin ada di antara para pemeluk agama yang berbeda-beda. Tujuan dialog adalah untuk mencari titik persamaan dan kesamaan untuk memperkuat pemahaman bersama dan kerjasama.

Dialog dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan konflik dan ketegangan yang berkaitan dengan agama atau keyakinan. Dialog dapat membantu mencegah penyebaran radikalisme agama dan intoleransi. Dialog merupakan hal penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai (Krismiyanto & Kii, 2023, hlm. 241-243).

Orang Muda Lintas Iman di Syantikara

Orang muda perlu dibantu untuk mencapai potensi yang maksimal serta dapat berkontribusi secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat (Malailak dan Liwuto, 2021, hlm. 55-56; Rahayu, 2020, hlm. 295-296). Pelayanan Sosial dan Pastoral Kongregasi CB menaruh perhatian secara istimewa kepada kaum muda, karena kaum muda sering mengalami masa depan yang tidak jelas, belum tentu mereka mendapatkan peluang untuk berkembang. Maka pendampingan kaum muda diperlukan agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang semakin dewasa dan berkepribadian utuh. Kongregasi CB mengambil bagian dalam menggerakkan kaum muda itu dengan cara melibatkan mereka dalam dialog lintas iman di Syantikara Youth Center.

Syantikara Youth Center adalah salah satu unit pelayanan Yayasan Syantikara di bidang sosial dan pastoral dari Kongregasi Suster-suster (CB). Syantikara Youth Center memulai pelayanannya pada tanggal 1 Oktober 2016 dengan tujuan untuk menghidupkan kembali Syantikara sebagai tempat berkumpulnya kaum muda dengan fokus pelayanan pada pendampingan kegiatan kaum muda lintas iman untuk memperjuangkan keadilan perdamaian dan keutuhan ciptaan (KPKC).

Melalui berbagai macam kegiatan, Syantikara Youth Center berupaya menjadi wadah bagi kaum muda untuk bertumbuh, berkembang dan berbagi, sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam GPCB (*Guiding Principles Carolus Borromeus*). Sangat diharapkan Mitra Kerasulan, Sahabat dan Relawan Syantikara Youth Center (SYC) dapat memiliki dan menghidupi nilai-nilai GPCB yang merupakan salah satu cara untuk mewariskan semangat Elisabeth Gruyters, Pendiri Kongregasi CB.

Syantikara Youth Center merupakan sebuah komunitas di mana kaum muda dari berbagai latar belakang agama hidup berdampingan secara harmonis dan saling menghormati. Orang muda lintas iman di Syantikara merupakan contoh nyata adanya toleransi antar umat beragama. Orang muda lintas iman di Syantikara mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda, seperti Islam, Kristen, Katolik dan agama lainnya. Meskipun mereka memiliki keyakinan dan praktik agama yang berbeda, mereka mampu membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain. Mereka ikut ambil bagian di dalam kegiatan bersama untuk mewujudkan nilai saling menghargai keberagaman agama. Mereka dapat mengadakan dialog antaragama, acara keagamaan

bersama, dan kegiatan sosial bersama untuk meningkatkan pemahaman dan persahabatan antar umat beragama.

Orang muda lintas iman di Syantikara mampu bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah sosial, seperti memerangi kemiskinan, mengusahakan keadilan sosial, merawat lingkungan hidup, dan berbagai upaya kemanusiaan. Kehadiran orang muda lintas iman di Syantikara menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat yang lebih luas. Mereka membuktikan bahwa perbedaan agama tidak harus menjadi sumber konflik, tetapi dapat menjadi sumber kekayaan untuk saling melengkapi.

Orang muda lintas iman di Syantikara diharapkan dapat membangun jembatan antar komunitas agama yang berbeda dan mengurangi prasangka serta konflik yang mungkin timbul. Orang muda berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan sejahtera bagi semua warganya. Mereka berusaha mengupayakan nilai-nilai yang mendorong mereka membawa sebuah perubahan yang positif serta memperkuat persatuan dalam keberagaman yang lebih baik.

Orang muda di Syantikara Youth Center memiliki keingintahuan yang tinggi dan semangat untuk belajar. Mereka tertarik untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial, agama, budaya, dan lingkungan. Mereka memiliki bakat dan minat dalam berbagai bidang kreatif, antara lain seni, musik, fotografi, masak-memasak dan masih banyak bakat lainnya.

Mereka menggunakan kreativitas mereka sebagai sarana untuk menyuarakan gagasan, menyampaikan pesan, dan menginspirasi orang lain. Mereka aktif terlibat dalam komunitas, bekerja sama dalam tim, membangun jaringan, dan memperkuat hubungan antar anggota komunitas Gusdurian dengan Syantikara Youth Center dan komunitas lainnya. Semangat dan dedikasi mereka untuk menciptakan perubahan positif dalam komunitas maupun di luar komunitas dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman makna dari seseorang maupun kelompok tertentu yang dinilai merupakan bagian dari permasalahan sosial (Sugiyono, 2019, hlm. 412). Penelitian ini menggunakan mekanisme dan juga strategi untuk dapat menjawab permasalahan yang diteliti melalui pemaparan kondisi objektif dari objek penelitian sesuai dengan fakta aktual yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kaum muda lintas iman di Syantikara Youth Center untuk mengembangkan semangat toleransi antar umat beragama, dan upaya-upaya lebih lanjut untuk meningkatkannya.

Lokasi penelitian dilakukan di Syantikara. Subjek penelitian ini adalah orang muda lintas iman yang terlibat di dalam kegiatan-kegiatan di Syantikara. Ada 10 responden yang dipilih dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut: anggota orang muda lintas iman yang aktif selama beberapa tahun dalam kegiatan lintas iman di Syantikara serta memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari para responden. Dalam melaksanakan wawancara digunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip foto saat observasi serta dokumentasi berupa peraturan-peraturan atau kode etik orang muda lintas iman.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, penajaman, penyederhanaan, dan juga pengorganisasian data agar nantinya dapat melakukan penyajian data dengan baik (Sugiyono, 2019, hlm. 321).

Penyajian data berupa pengelompokan data agar dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman. Kesimpulan sementara ditarik untuk diverifikasi secara akurat agar dapat menjawab secara keseluruhan permasalahan pokok berdasarkan kategori data dan

masalahnya. Selanjutnya, validitas data dilakukan paling akhir untuk memastikan valid tidaknya data yang terkumpul. Pada tahap terakhir ini peneliti mengecek ulang untuk memastikan bahwa terdapat konsistensi dari data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kondisi yang sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

Di sini peneliti akan memaparkan seluruh temuan lapangan dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti melihat bahwa orang muda lintas iman memiliki peran besar terhadap toleransi antar umat beragama.

Hasil wawancara dengan orang muda lintas iman di Syantikara Youth Center menunjukkan adanya keberagaman pemikiran dan keyakinan di antara para responden. Mereka mempunyai latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Mereka menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap masing-masing agama dan kepercayaan. Mereka berbicara tentang pentingnya menghormati kepercayaan satu sama lain, menghindari prasangka, dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Tantangan yang mereka hadapi saat ini adalah tekanan sosial dan kultural untuk tetap berpegang pada keyakinan masing-masing, terutama di tengah masyarakat yang mayoritas beragama tertentu. Mereka berpendapat bahwa dialog antar agama itu penting untuk membangun pemahaman dan persaudaraan antarumat beragama. Syantikara Youth Center menjadi tempat yang aman untuk berbicara tentang isu-isu keagamaan tanpa takut dihakimi atau diremehkan.

Mereka menyadari pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka berbicara tentang inisiatif mereka untuk melakukan kegiatan sosial bersama lintas iman, membawa kedamaian, dan menciptakan kesadaran akan pentingnya persatuan.

Beberapa responden berpandangan bahwa pendidikan agama yang baik dan inklusif menjadi kunci untuk mengembangkan toleransi dan saling menghargai. Mereka berharap bahwa lebih banyak inisiatif kegiatan lintas iman akan muncul dan menjadi lebih luas di dalam masyarakat.

Kegiatan yang mereka ikuti di Syantikara Youth Center yaitu merayakan perayaan Idul Adha, doa lintas iman, perayaan ulang tahun kemerdekaan, kunjung ke asrama Hindu, buka bersama pada bulan puasa di masjid, pesantren, Syantikara, dan Novisiat CB, bekerjasama dengan Srikandi lintas iman, berdiskusi dengan kelompok Gusdurian dan masih banyak lagi. Menariknya kegiatan-kegiatan itu melibatkan orang muda lintas iman baik sebagai peserta maupun sebagai panitia yang turut memikirkan cara penyelenggaraan kegiatan.

Syantikara Youth Center sangat terbuka untuk siapa saja, dalam setiap kegiatan tidak ada pengelompokan berdasarkan latar belakang apa pun. Hal ini berdampak positif bagi pengamalan Pancasila. Mereka belajar saling mengenal dan menghargai, memperluas relasi lintas agama, mengenal orang dari berbagai latar belakang, pengalaman dan pengetahuan tentang keberagaman menjadi luas. Mereka dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi setiap orang yang pernah berkunjung ke Syantikara Youth Center untuk diteruskan di tempat-tempat yang selanjutnya akan dikunjungi.

Dunia menjadi lebih baik ketika semua orang bisa merasakan kebebasan dalam menganut agama dan kepercayaan masing-masing. Untuk menciptakan toleransi antar umat beragama, orang tidak perlu menuntut orang lain untuk melakukannya, cukup memulai dengan langkah kecil dari diri sendiri.

Kerukunan orang muda lintas iman

Kerukunan orang muda lintas iman di Syantikara Youth Center dapat terwujud karena mereka membangun hubungan harmonis, saling menghormati, dan mau bekerja sama. Kerukunan ini mencerminkan adanya kesediaan untuk memahami, menerima, dan

menghargai perbedaan agama serta berusaha untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Dalam kerukunan orang muda lintas iman, masing-masing orang membangun hubungan persahabatan dan kerjasama berdasarkan kesamaan nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi, seperti sikap saling menghormati, empati, dan keinginan untuk membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Mereka melihat perbedaan agama sebagai sumber kekayaan budaya dan kesempatan untuk saling belajar dan bertumbuh sebagai pribadi yang lebih baik. Orang muda lintas iman yang hidup dalam kerukunan terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, seperti dialog antaragama, acara keagamaan, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama antar umat beragama. Mereka berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman tentang agama masing-masing untuk memperluas wawasan dan memperkuat ikatan di antara orang muda.

Kerukunan orang muda lintas iman juga mengandaikan sikap hormat terhadap kebebasan beragama dan terhadap hak setiap orang untuk mempraktikkan agamanya sesuai dengan keyakinannya sendiri. Mereka tidak berusaha memertobatkan satu sama lain atau memaksakan pandangan agama mereka kepada orang lain. Sebaliknya, mereka membentuk situasi yang terbuka di mana semua orang dapat mengungkapkan identitas agama mereka dengan bebas. Dalam konteks kerukunan orang muda lintas iman, perbedaan pandangan tidak dianggap sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk belajar dan bertumbuh. Mereka secara aktif mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan agama lain dan mencari titik persamaan untuk memperkuat persahabatan dan kerja sama di antara mereka.

Kerukunan orang muda lintas iman memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian serta membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Kerukunan ini juga dapat menginspirasi orang lain, termasuk generasi muda lainnya, untuk meniru nilai-nilai kerukunan dalam interaksi mereka dengan orang dari agama yang berbeda.

Melalui kerukunan orang muda lintas iman, setiap orang didorong untuk dapat memahami dengan lebih baik, saling menghormati, dan berkolaborasi yang dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Mereka membantu menciptakan dunia yang lebih toleran, adil, dan damai bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang agama mereka (Yuniarto, Krismawanto dan Setiyaningtiyas, 2023, hlm. 397-411).

Dalam keberagaman agama dan budaya ini, setiap orang memiliki harapan yang satu dan sama, yakni terwujudnya kesatuan dan kemajuan bangsa. Semangat menghargai keberagaman ini harus terus-menerus digemakan dan diwariskan kepada generasi penerus sehingga mereka bangga akan kekayaan yang terkandung keberagaman. Semangat keberagaman ini diharapkan menjadi inspirasi bersama untuk masa depan yang lebih baik (Wiyono, Aksinudin, Prihartanto & Subrata, 2022)

Pluralisme agama

Pluralisme agama perlu dikembangkan agar setiap orang dapat mewujudkan penerimaan, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan agama di kalangan generasi muda. Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menjalankan agamanya sendiri. Dalam konteks orang muda lintas iman, pluralisme agama menekankan pentingnya toleransi, dialog antaragama, dan kerjasama antara kaum muda dengan berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Hal ini menuntut penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan nilai-nilai agama, sambil membangun pemahaman dan persahabatan yang melintasi batas-batas agama.

Pluralisme agama mendorong orang untuk belajar tentang agama-agama lain dan mencari kesamaan yang dapat menghubungkan mereka, serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pengertian di antara komunitas mereka. Orang muda lintas iman dapat memainkan peran penting dalam

membangun hubungan yang lebih baik antara kelompok-kelompok agama, mengatasi ketakutan dan ketidakpercayaan, serta membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis (Suryawan, 2019).

Kemajuan teknologi

Perkembangan zaman yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi sangat membantu orang untuk dapat mengakses banyak hal. Namun banyak pihak menggunakan media sosial untuk menyebarkan *hoax*, berita bohong, dan ujaran kebencian.

Marom di dalam *talkshow* pada 26 Februari 2023 di Syantikara Youth Center mengatakan bahwa Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam (Marom, 2023). Kehadiran teknologi menjadi salah satu alat untuk orang mudaewartakan hal-hal yang baik serta memperkuat makna perbedaan agar terciptalah toleransi yang semakin kokoh di Indonesia.

Seorang pemuda Gusdurian (umur 23) mengatakan bahwa orang hendaknya membiarkan orang lain bebas beribadat sesuai ajaran agamanya sejauh kegiatan tersebut tidak menjadi hambatan bagi ketertiban dan ketenangan umum. Toleransi berarti mendukung keyakinan yang berbeda dan tidak memandang agamanya paling benar dari agama lainnya. Pemuda tersebut mengungkapkan lebih lanjut bahwa Islam mengajarkan dan menekankan keniscayaan akhlak toleransi antar agama, maka tidak mungkin mereka sendiri merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Tetapi di lain pihak dalam lintas iman, Gusdurian juga sangat taat pada sistem-sistem nilai yang ditanamkan dalam Islam sehingga tidak terjadi masalah atau hal-hal yang dapat menodai praktik toleransi. Mereka memiliki prinsip yang teguh dalam membangun toleransi antar umat beragama.

Mereka dilatih menjadi pribadi yang mampu menjadi manusia yang religius, bermoral, terbuka serta menjadi agen perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin berdasarkan nilai-nilai universal seperti kasih, kerukunan, kedamaian, keadilan, kejujuran, pengurbanan, kepedulian, dan persaudaraan.

Pendidikan religiusitas

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi beragama. Sekolah dan lembaga pendidikan perlu mengajarkan nilai-nilai toleransi, pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi beragama adalah pendidikan religiusitas.

Pendidikan religiusitas adalah proses pendidikan yang berfokus pada aspek keagamaan dalam kehidupan individu. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik agama yang lebih mendalam. Hal ini dapat membantu mereka mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan religiusitas memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai individu, serta dalam mempromosikan toleransi antar umat beragama.

Pendidikan religiusitas menekankan pentingnya perilaku etis dan moral yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini membantu individu mengembangkan landasan moral yang kuat. Melalui pendidikan religiusitas, individu juga dapat memahami agama-agama lain dan mengembangkan rasa penghargaan terhadap keberagaman agama dan kepercayaan. Hal ini berkontribusi pada toleransi antar umat beragama. Pendidikan religiusitas yang seimbang dapat membantu mencegah ekstremisme dan konflik antar agama. Hal ini terjadi karena individu yang memahami agama mereka dengan baik lebih cenderung menghindari penafsiran yang salah dan ekstremisme. Pada dasarnya, pendidikan religiusitas berperan dalam membentuk pemahaman, keyakinan, dan perilaku agama individu serta mempromosikan harmoni dan toleransi dalam masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan religiusitas perlu diajarkan di sekolah-sekolah untuk membentuk manusia religius, bermoral serta menjadi agen perubahan untuk mewujudkan

kesejahteraan di dalam masyarakat. Pendidikan religiusitas tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, melainkan mengajarkan bagaimana orang harus hidup bersama dengan orang beragama lainnya. Pendidikan religiusitas membangun kepribadian yang baik dan terbuka terhadap umat beragama lainnya. Pendidikan religiusitas membuka wawasan baru untuk membangun komunikasi dan dialog antar agama, serta menumbuhkan sikap dan semangat religius (Rukiyanto, 2021, hlm. 2-3).

Kesimpulan

Toleransi antar umat beragama merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis dengan mengembangkan sikap keterbukaan terhadap perbedaan. Semangat toleransi ini perlu ditanamkan kepada kaum muda agar mereka dapat nantinya dapat menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang rukun dan damai. Melalui pendidikan, pengarahan, dan tindakan konkret, kita dapat membantu kaum muda menjadi agen perubahan yang mempromosikan toleransi dan harmoni di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kaum muda lintas iman yang terlibat di Syantikara Youth Center memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Mereka menunjukkan penghargaan yang kuat terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Melalui interaksi dan kerjasama sehari-hari dalam beragam kegiatan di Syantikara Youth Center, semangat toleransi semakin diperkuat dan kesadaran akan pentingnya sikap saling menghormati dan menerima perbedaan semakin meningkat.

Syantikara Youth Center, dengan demikian, memiliki peran penting dalam membangun toleransi antar agama dengan melibatkan generasi muda dari berbagai latar belakang agama dalam beragam kegiatan, seperti dialog antaragama, proses pembelajaran bersama, diskusi, dan proyek-proyek sosial. Tujuan dari kegiatan-kegiatan semacam ini adalah untuk mengembangkan semangat toleransi antarumat beragama, meningkatkan pemahaman antaragama, serta memberi fasilitasi kerjasama di antara kaum muda dari berbagai keyakinan agama.

Syantikara Youth Center bersifat sangat inklusif, di mana setiap orang, tanpa memandang latar belakangnya, mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kaum muda lintas iman di Syantikara Youth Center aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat toleransi antar umat beragama. Mereka belajar untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain, memperluas jejaring hubungan yang melintasi perbedaan agama, dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, pengalaman, dan wawasan keagamaan yang beragam. Mereka dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi mereka yang mengunjungi Syantikara Youth Center, dan juga bagi masyarakat luas bagaimana menghormati keberagaman agama dan kepercayaan serta menjalin kerjasama satu sama lain untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis.

Peran Syantikara Youth Center bagi kaum muda lintas iman ini perlu dilanjutkan dan dipromosikan agar makin banyak kaum muda yang terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sehingga nilai-nilai toleransi antarumat beragama semakin dapat disebarkan di kalangan kaum muda. Dengan begitu harapan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dapat semakin terwujud.

Daftar Pustaka

- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, & Adelia Eka Rachmadian. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i2.136>.
- Carolus Borromeus, Kongregasi. (2018). *Merasul di Tengah Generasi Milenial*. Diunduh dari www.sustercb.com. pada 5 September 2023.

- Hasanah, R. K., Aryanti, N. Y., Agustina, A., & Trenggono, N. (2023). Dialektika Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 9 (1), 117-136.
- Kamaruddin, Sabannnur. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam dan Hindu-Dharma di Desa Toabo, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. *Jurnal Al-Adyan*, 5 (1), 75-102.
- Krismiyo, A., & Kii, R. I. (2023). MEMBANGUN HARMONI DAN DIALOG ANTAR AGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 238–244. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18822>.
- Langgar, Dorkas. (2023). IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN ONEKORE KECAMATAN ENDE TENGAH NUSA TENGGARA TIMUR. *GATRA NUSANTARA: Jurnal Politik Hukum Sosial Budaya dan Pendidikan*, 21 (1), 53-61.
- Malailak, Yahya H. dan Ebrianus Liwuto. (2021). Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja. *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*, 3(1), 55-56. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.
- Marom, A. A. (2023). Orang Perlu Belajar dari Sosok Gusdur. Talksow pada tanggal 26 Februari di Syantikara Youth Center Yogyakarta.
- Muhammad Ali; Al Munawar. (2018). Toleransi Umat Beragama. Diunduh dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> pada 10 September 2023.
- Mukti Ali. (2006). Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Munawar, A. H. (2003). Hubungan Antar Umat Beragama. Diunduh dari <http://etheses.iainkediri.ac.id> pada 5 September 2023.
- Prayuda, A., Prameswara, I., Suhardi, U., & Patera, A. K. (2019). UPAYA FKUB DALAM MEMBANGUN SEMANGAT TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 108-119. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.293>
- Rahayu, M. S. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289-304. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i3.490>
- Rukiyanto, S. (2021). *Pendidikan Religiusitas untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanata Dhrama Universitas Prees. Retrieved from Yogyakarta: publisher@usd.ac.id
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I. K. (2019). Peran Pancasila Dalam Mewujudkan Harmoni Kehidupan Beragama di Indonesia. *Jurnal Kajian Bali*, 9(1), 65-78.
- Wiyono, S., Aksinudin, S., Prihartanto, Y., & Subrata, R. (2022). Implementasi Nilai Kebangsaan sebagai Dasar Pendidikan Hukum untuk Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.2236>.
- Yuniarto, Yustinus J.W., Ambrosius Heri Krismawanto, and Nerita Setiyaningtiyas. 2023. “Merefleksikan Kembali Toleransi Bagi Kebersamaan Yang Pluralistik Antar Manusia”. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6 (2):397-411. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i2.2354>.

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SENI DAN BUDAYA

“Poshuman dan Interdisiplinaritas”

Prosiding Seminar Nasional Seni Dan Budaya “Poshuman dan Interdisiplinaritas” ini menguraikan tentang refleksi kritis atas budaya dengan kacamata poshuman. Prosiding ini diharapkan memberikan orientasi atas situasi tanpa pijakan bagi bertumbuhnya budaya yang lebih memberikan kemungkinan eksistensi manusia dalam tantangan perubahan iklim yang juga menjadi tantangan dalam mendorong poshuman. Materialisasi budaya dalam wujud seni juga layak untuk dikaji ulang agar mampu memberikan jalan yang dapat diterima dalam membantu manusia mengarungi tantangan biologis dan non biologisnya.

Poshuman lahir dari sebuah situasi bahwa manusia didorong ke batas-batas yang sebelumnya tidak pernah dijumpai. Manusia menjadi perlu mempertanyakan kemanusiaannya karena perkembangan teknologi yang sangat pesat yang memberikan kemampuan augmentasi teknologi pada manusia. Bahkan augmentasi teknologi ini dapat melebihi batas-batas biologis dan mental manusia. Pada saat yang sama, kesadaran akan eksistensi manusia yang terancam dalam perubahan iklim global, perubahan anthroposen juga membuatnya perlu bertanya tentang kemanusiaan yang menempatkan dirinya sebagai pusat dari gagasan kemanusiaan. Dalam anthroposentrisme, manusia dengan kemanusiaannya adalah pusat gagasan. Namun, konsekuensi menempatkan dirinya tidak lagi sebagai pusat telah berimplikasi yang sangat serius pada eksistensinya sendiri. Perubahan pusat gagasan dan hilangnya batas-batas mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap budaya yang menaungi perkembangan manusia. Budaya sebagai sistem dan struktur yang membentuk manusia kehilangan jangkar yang memberi pijakan atas basis-basis metode yang berkembang selama ini. Norma-norma yang berakar pada tradisi maupun konsep-konsep yang ada sebelumnya menjadi semakin kabur. Sekalipun demikian, tidak semua pijakan menjadi tidak relevan karena kepentingan praktis eksistensi manusia. Penataan ulang pijakan-pijakan budaya menjadi perlu untuk dilakukan untuk memberikan kepastian bagi berkembangnya budaya yang relevan dalam menjawab pertanyaan tentang kemanusiaan dan eksistensinya.



Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Jl. Affandi, (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Phone: (0274)513301; Ext.51513
Web: sdupress.usd.ac.id; E-mail: publisher@usd.ac.id



ISBN 978-623-143-040-3 (PDF)



9 786231 430403

Sosial Humaniora